



Moderasi Beragama pada masa pandemi Covid 19 dalam
perspektif Negosiasi wajah di Bengkulu Utara

Oleh:

Ketua

RINI FITRIA, S.Ag.,M.Si

NIP 197510132006042001

NIDN 2013107501

ID Litapdimas 201310750104080

Anggota

WIRA HADIKUSUMA, MSI

NIP 198601012011011012

NIDN 2001018601

ID Litapdimas 200101860101239

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2022

Kata Pengantar

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah, sebagai wujud dari pemahaman Allah Maha Esa, Shalawat beserta salam kita sampaikan kepad Rasulullah SAW, sebagai tokoh agama mendunia dalam membawa risalah kebenaran Alqur'an dan Hadis, sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Proposal penelitian ini bertemakan Moderasi Beragama pada masa pandemi Covid 19 dalam perspektif negosiasi wajah di Bengkulu Utara, proposal ini diajukan ke Litabdimas anggaran tahun 2022 klaster Pengembangan Program studi.

Hasil penelitain ini harapkan bersumbang saran bagi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam ranah ilmu Komunikasi Antar budaya, Prodi Manajemen Dakwah dalam ilu dakwah multikuktural dan Prodi Bimbingan dan konseling Islam dalam ranah ilmu Konseling individu dan konseling kelompok.

Demikianlah, semoga bermanfaat

Bengkulu Oktober 2021

Ketua Tim

Rini Fitria

Daftar Isi

Latar Belakang	
Rumusan Masalah	
Batsan Masalah	
Tujuan Penelitian	
Urgensi Penelitian	
Keluaran Penelitian	
Kajian Terdahulu	
Teori yang relevan	
Metode Penelitian	
Waktu Pelaksanaan Penelitian	
Rencana Pembahasan	
Anggaran Peneltian	
Referensi	

Latar Belakang

Islam bukanlah agama pertama yang masuk ke Indonesia namun, justru kedudukan Islam di tengah-tengah masyarakat Indonesia terbilang sangat kuat. Meski demikian, fakta bahwa Islam harus berbagai adat istiadat serta beragam kebudayaan tidak bisa di pungkiri, dimana perbenturan tersebut menghasil dua kemungkinan yaitu: Pertama, Islam mampu memberi pengaruh terhadap lingkungan sehingga terbentuknya realitas sosial yang baru, Kedua, Islam justru terpengaruh oleh perubahan masyarakat dalam arti eksistensi corak arahnya.¹

Keberagaman budaya sangat mempengaruhi cara seseorang berinteraksi. Ketika berinteraksi dengan berbeda budaya, seseorang tentu saja mempunyai gambaran diri dan karakteristik masing-masing. Kebiasaan yang sudah membudaya dalam proses interaksi, tanpa sengaja ikut terbawa dalam kehidupan sehari-hari, dimana hal ini dapat dilihat dari pola berbicara dan mimik wajah seseorang terhadap lainnya. Ekspresi wajah atau mimik wajah adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekpresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang yang mengamatinya. Ekpresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam berinteraksi sehari-hari. Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, tetapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan dan emosi manusia tersebut. Misalnya seseorang yang menyembunyikan perasaan bencinya terhadap

¹ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. Vii.

seseorang, pada saat tertentu tanpa sengaja akan menunjukkan perasaanya tersebut melalui ekspresi wajahnya atau facework, walaupun ia berusaha menunjukkan perasaanya tersebut diwajahnya, dan berusaha menunjukkan ekspresi netral. Tersenyum juga dapat mempengaruhi situasi normal untuk dapat menghindari kesalahpahaman. Menurut Ekman (1982) ekspresi wajah utama adalah mereka untuk kebahagiaan, terkejut, takut, sedih, marah dan penghinaan. Ekspresi wajah merupakan sumber penting dari umpan balik dalam proses komunikasi.

Masa sekarang dunia sedang mengalami masa pandemi yang sangat membatasi interaksi manusia yang disebut dengan hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Sejak ditemukannya Covid-19 ini pada bulan Desember 2019 hingga saat ini, dunia masih diselimuti rasa cemas dan ketakutan. Bahkan, hingga detik ini masih ditemukan pasien positif Covid-19. Covid-19 telah banyak menyisakan puing-puing ketakutan pada setiap masyarakat di dunia, tidak terkecuali di Indonesia bahkan hingga detik ini.²

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global. Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020 menandakan bahwa virus ini sudah menjangkiti populasi besar di negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus.³

² Yosa Shinta Dewi. Terungkap Fakta Baru Terkait Ganasnya Virus Corona, Pasien Covid-19 di Kota Wuhan Alami Perubahan Warna Kulit, Seperti Terbakar dan Sangat Gelap. Selasa, 21 April 2020 | 09:58 WIB dari: <https://hits.grid.id/read/482114982/terungkap-fakta-baru-terkait-ganasnya-virus-corona-pasien-covid-19-di-kota-wuhan-alami-perubahan-warna-kulit-seperti-terbakar-dan-sangat-gelap?page=all>

³ Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, Volume 15, Nomor 1, Halaman 42-46, 2020,

Perubahan berbagai negara pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menyangkiti 175 ini tidak hanya berdampak bagi kesehatan dan perekonomian, namun perilaku keberagamaan juga mengalami gelombang pasang, khususnya dikalangan umat Islam. Perilaku keberagamaan umat Islam mengalami perubahan, yang biasanya dengan gampang melakukan ibadah bersama, lantas berubah dan tidak segampang itu lagi saat ini.⁴ Di masa pandemi Covid-19 kegiatan keagamaan dan sosial terbatas dengan berbagai aturan yang di kelurkan oleh pemerintah agar masyarakat terhindar dari permasalahan.

Bengkulu Utara masyarakatnya beragam baik secara agama, budaya dan kehidupan sosial, keberagaman ini tentunya harus terlestarikan dengan kebhinekaan yang ada. Peribadatan yang telaksanakan dengan harmonis di buktikan dengan rumah ibadah yang berdampingan, dengan pendidikan yang bisa terlaksana satu atap, tentunya akan menarik keingintahuan kita bagaimana moderasi beragama pada masa pandemi Covid 19 dalam perspektif negosiasi wajah di Bengkulu Utara.

Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah teliti: bagaimana proses moderasi beragama pada masa pandemi Covid 19 dalam perspektif negosiasi wajah beragama dan kehidupan sosial bermasyarakat di Bengkulu Utara ?

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>

⁴ M. Muafi bin Thohir, M. M. B. (2020). Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(01), hlm. 1.

Batasan masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada kajian :

1. proses moderasi beragama: islam, Kristen, hindu dan budhah dalam proses menjalankan beragama dan kehidupan sosial bermasyarakat.
2. Penelitian dilakukan di desa Rama agung, kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara

Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan komunikasi antarbudaya dalam moderasi beragama di Bengkulu Utara dalam ranah beragama dan berkehidupan sosial.

Urgensi Penelitian

1. Penelitian ini urgen dilaksanakan karena maraknya radikalisme yang terjadi dalam beragama
2. Hasil penelitian merupakan sumbangan karya ilmiah dalam ranah ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, manajemen dakwah dan Bimbingan dan konseling Islam
3. Sebagai rujukan penelitian bagi yang akan melaksanakan penelitian lanjutan dalam Komunikasi Antar Budaya dan moderasi beragama.

Keluaran Penelitian

1. Dummy buku
2. Laporan hasil penelitian

3. HKI

Kajian terdahulu

1. moderasi beragama menurut Alqur'an dan hadis, Fauzia Nurdin, 2021.

Moderasi beragama merupakan isu mencuat dan hangat, kegaduhan dalam masyarakat akan dapat teratasi jika terdapat konflik antar umat beragama, interen umat beragama selagi berpegang teguh dengan Alqur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami potensi, fungsi di dalam masyarakat.

2. Moderasi Beragama dalam keragaman Indonesia, Agus Akhmadi, 2017, kehidupan multikultural diperlukannya pemahaman dan kesadaran multibudaya mengharagai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapa pun secara adil. Diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleransi, penghormatan atas perbedaan dan tidak memaksakan kehendak dengan kekerasan, diperlukannya peran pemerintah, tokoh masyarakat dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkan kembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian.

3. Potret Pengarusutamaan Moderasi beragama di Gorontalo, Abdurrahman Adi Saputra, 2021, peluang moderasi beragama di Gorontalo sangat besar, dibuktikan hampir sama sekali tidak ada konflik nir kekerasan serius yang di picu oleh problematika perbedaan etnis, bahkan oleh persinggungan agama. Peluang pengarusutamaan moderasi beragama di Gorontalo sangat terbuka dan potensial. Kembali pada prinsip dan karakteristik masyarakat Gorontalo yang mempunyai

pandangan hidup yang harmonis antara agama dan budaya. Tantangan moderasi beragama di Gorontalo secara normatif adalah tantangan lahir dari diksi moderasi beragama itu sendiri, masyarakat memaknai moderasi beragama itu secara terminologis bahkan memkanai dengan meliberalisasikan agama terungkap dari 297 responden.

Dari ketiga kajian terdahulu yang membedakan penelitian ini adalah proses moderasi beragama dan sosial kemasyarakatan pada masa pandemi Covid 19 ditinjau dari perspektif negosiasi wajah.

Teori yang relevan

Face-negotiation theory: memahami bagaimana orang-orang dari budaya berbeda mengelola hubungan dan perbedaan pendapat. Teori ini berpendapat "wajah", atau citra diri, sebagai fenomena universal yang meliputi seluruh budaya. Dalam konflik, wajah seseorang terancam, cenderung menyimpan atau mengembalikan wajahnya. Setiap perilaku komunikatif ini, menurut teori ini, yang disebut facework. Sejak orang-orang memaknai wajah dan memberlakukan facework berbeda dari satu budaya ke yang berikutnya, teori ini menimbulkan kerangka budaya yang umum untuk memeriksa negosiasi facework. Teori Negosiasi Wajah (*Face-Negotiation Theory*) Teori ini memberikan sebuah dasar untuk memperkirakan bagaimana manusia akan menyelesaikan karya wajah dalam sebuah kebudayaan yang berbeda. Wajah atau rupa mengacu pada gambar diri seseorang di hadapan orang lain. Hal ini melibatkan rasa hormat, kehormatan, status, koneksi, kesetiaan dan nilai-nilai lain yang serupa. Dengan kata lain rupa merupakan gambaran yang anda inginkan atau jati diri orang lain yang berasal

dari anda dalam sebuah situasi sosial. Karya wajah adalah perilaku komunikasi manusia yang digunakan untuk membangun dan melindungi rupa mereka serta untuk melindungi, membangun dan mengancam wajah orang lain.

Metode penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metode kualitatif interpretatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Kajian komunikasi antarbudaya memerlukan kajian yang mendalam, terdapat subjek subjek penelitian yang berupa nilai nilai atau norma dalam masyarakat, motif motif subjektif, perasaan dan emosi, ideologi yang bersifat abstrak yang dilakukan peserta komunikasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto serta semua elemen yang berkaitan dengan trma peneltian.

Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 4.

pihak peneliti.⁶ Pemilihan informan penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.⁷ Informan dalam penelitian ini adalah seluruh elemen komunikasi yang mampu dan bisa memberikan informasi dan data yang diperlukan di dalam penelitian.

Informan penelitian adalah seluruh elemen yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Tokoh adat, agama dan masyarakat.
2. Masyarakat dari berbagai budaya dan Agama
3. Lembaga Pendidikan

Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

Data Primer

Menurut Nasution data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.⁸ Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di sini adalah seluruh elemen yang terdapat di dalam komunikasi antarbudaya terutama komunikator dalam komunikasi antarbudaya di mulai dari komunikator komunikasi Personal, Komunikasi Kelompok,

⁶ Saifudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 145.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Hal. 218

⁸ Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003, Hal. 39.

Komunikasi organisasi. Informan ini dari berbagai klas antar etnis, agama, gender dan lain lain fokus data dari pesan, representasi, persepsi, hambatan, prasangka, empati sampai umpan balik. Moderasi beragama dalam ranah ilmu komunikasi akan termaktub dalam komunikasi antarbudaya

Data Sekunder

Menurut Nasution data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.⁹ Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku, laporan, artikel, koran, dokumentasi yang terkait dengan tema penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini untuk pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu:

Observasi Partisipant

Observasi Partisipant diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi berlangsung.¹⁰

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan.

⁹Suryabrata Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*... Hal. 40.

¹⁰Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, Hal. 158-159.

Adapun cara yang digunakan adalah peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara melihat, mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat di desa tersebut. Metode observasi partisipan inilah yang akan lebih dominan sebagai alat untuk memperoleh data, karena penelitian komunikasi antarbudaya lebih menekankan pada interaksi secara langsung, data tetap diperoleh dengan cara sangat alamiah sesuai dengan realita di lapangan .

Observasi partisipan ini akan menggali data tentang proses moderasi beragama pada masa pandemi Covid 19 dalam perspektif negosiasi wajah di Bengkulu Utara.

Wawancara Mendalam

Menurut Arikunto, wawancara (interview) yaitu proses tanya jawab lisan dalam 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar telinga sendiri dari suaranya.¹¹

Menurut Nasution, wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹² Dalam arti lain bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan dan dengan arahan serta dengan tujuan yang lebih ditentukan, dalam penelitian ini metode wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Data yang diperlukan dalam

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Hal. 145.

¹²Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Hal. 113.

wanacara adalah data proses keagamaan dan sosial kemasyarakatan masa pandemi berdasarkan negosiasi wajah

Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.¹³ Dokumentasi dalam penelitian ini di perlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis berupa dokumentasi, data berupa luas daerah, jumlah sarana dan prasarana dan lain lain.

Teknis Analisis Data

Menurut Pavon dalam Moelong, teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.¹⁴

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*...Hal. 148.

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...Hal. 130.

Pengumpulan data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak, disesuaikan dengan keperluan penelitian.

Verifikasi data

Verifikasi adalah pembuktian, yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan dari data wawancara, observasi dan diverifikasi sesuai dengan data yang diperlukan.

Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi direduksi sesuai dengan rumusan masalah.

Penyajian data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat deskripsi dan pembahasan hasil penelitian.

Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian diverifikasi, direduksi, dan disajikan dan pada tahap akhir akan disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

Teknik Validitas Data

Menurut Nasution, validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya atau kejadian.¹⁵

Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembandingan atau pengecekan dari data itu sendiri.¹⁶ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut moleong dapat dicapai dengan jalan:

Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara

Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

¹⁵Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*...Hal. 105.

¹⁶Op.Cit., Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...Hal. 330.

Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu .

Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Waktu pelaksanaan penelitian

Time schedule penelitian sebagai berikut:.

No.	URAIAN	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agust 2022	Sept 2022
1	Pengumpulan data	X	X	X	X		
2	Reduksi Data	X	X	X	X		
3	Verifikasi Data		X	X	X		
4	Kesimpulan			X	X		
5	Penulisan hasil penelitian	X	X	X	X	X	
6	Interpretasi data		X	X	X	X	
7	Validitas data				X	X	
8	Perbaikan penulisan laporan				X	X	
9	Seminar Laporan hasil penelitian						X

Rencana Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan membahas pendahuluan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, urgensi penelitian,

BAB II Kajian Pustaka dan Teori membahas dari pengertian implimentasi, moderasi, beragama, Covid 19, teori Face Negosiasi theory, persepsi, prasangka, penanganan konflik.

BAB III Metode Penelitian membahas Jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, tehnik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan membahas implimentasi moderasi beragama dalam proses keagamaan dan sosial kemasyarakatan pada masa pandemi Covid 19 di Bengkulu Utara

BAB V Simpulan dan saran

Anggaran penelitian

Rencana Anggaran Biaya Penelitian senilai Rp30.000.000.- (tiga puluh juta rupiah) anggaran ini masih tentative

Referensi

- Efendi, Onong Uchayana, 2003, *Teori dan Praktik Ilmu Komunikasi*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, 2006, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Jurnal Kesehatan 2020, Masyarakat Indonesia, Volume 15, Nomor 1
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>
- Lexy J Moleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Lumajang. Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 6 (01)
- M. Muafi bin Thohir, M. M. B. (2020). Manajemen Dakwah Dalam meningkatkan
- Margono S, , 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyana, deddy, 2009, *Komunikasi Natarbudaya*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2010, *Teori Komunikasi individu hingga massa*, Bandung Reinika Cipta.
- Nasution, 2008, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko
- Saifudin dan Arikunto, 2009, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.

Yosa Shinta Dewi. 2020 Terungkap Fakta Baru Terkait Ganasnya Virus Corona, Pasien Covid-19 di Kota Wuhan Alami Perubahan Warna Kulit, Seperti Terbakar dan Sangat Gelap. <https://hits.grid.id/read/482114982/terungkap-fakta-baru-terkait-ganasnya-virus-corona-pasien-covid-19-di-kota-wuhan-alami-perubahan-warna-kulit-seperti-terbakar-dan-sangat-gelap?page=all>